

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap harinya tentu kita menggunakan penalaran dalam kehidupan, walaupun pada kenyataannya kita tidak dapat memilih dan merencanakan jenis penalaran apa yang akan digunakan. Kemampuan penalaran analogi merupakan salah satu kemampuan yang penting dan perlu dimiliki peserta didik di kehidupan sehari-hari maupun dalam pembelajaran di kelas khususnya dalam pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan matematika dan penalaran adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Matematika dipahami melalui penalaran, sedangkan penalaran dipahami dan dilatih melalui belajar matematika (Prapita *et al.*, 2017). Tentunya banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan penalaran analogi peserta didik, salah satunya adalah *self concept*. *Self concept* merupakan usaha peserta didik dalam memahami diri sendiri yang akan menghasilkan pengetahuan tentang dirinya sendiri.

Pentingnya memiliki kemampuan penalaran terdapat pada tujuan pembelajaran matematika antara lain: mampu menggunakan penalaran terhadap pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam menarik generalisasi, menyusun bukti serta menjelaskan gagasan dan pernyataan matematis. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika hendaknya peserta didik mampu menggunakan kemampuan penalaran analogi. Kemampuan penalaran analogi tentunya akan menumbuhkan kemampuan bernalar peserta didik dalam mengeksplorasi dan menemukan sendiri konsep-konsep matematika yang nantinya akan membantu memudahkan dalam memecahkan permasalahan matematis. Dalam kemampuan penalaran analogi terdapat dua soal yakni soal masalah sumber dan masalah target. Masalah sumber diberikan sebelum masalah target dan dapat membantu menyelesaikan masalah target ataupun sebagai pengetahuan awal dalam masalah target. Menurut Sternberg (dalam Rahmawati & Pala, 2017) ada 4 tahapan dalam proses berpikir analogi yaitu *encoding*

(pengkodean), *inferring* (penyimpulan), *mapping* (pemetaan) dan *applying* (penerapan).

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru matematika di SMP Negeri 5 Tasikmalaya, narasumber mengemukakan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VII belum mampu memahami unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan pada suatu soal dan hanya sebagian kecil peserta didik yang memahami keterkaitan antar konsep yang satu dengan lainnya. Hal ini didukung berdasarkan hasil penelitian oleh Basir *et al.*, (2018) bahwa peserta didik yang kemampuan penalaran analoginya tinggi mampu melakukan semua komponen penalaran analogi, peserta didik yang kemampuan penalaran analogi sedang mampu melakukan sampai tahap *applying*, dan peserta didik yang kemampuan penalaran analoginya rendah tidak mampu melakukan tahap *structuring*.

Memperhatikan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan penalaran analogi peserta didik adalah *self concept*. *Self concept* adalah usaha peserta didik dalam memahami diri sendiri yang akan menghasilkan pengetahuan tentang dirinya sendiri. *Self concept* berkaitan dengan bagaimana peserta didik mendeskripsikan pandangannya terhadap diri sendiri. Ada peserta didik yang berani dan percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya dan ada juga yang kurang percaya diri, adapula peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran dan ada peserta didik yang kurang aktif. Menurut Hurlock (dalam Musriandi, 2017) menyatakan bahwa *self concept* merupakan gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri yang meliputi fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi yang telah dicapainya. *Self concept* dapat diukur dengan tiga dimensi yaitu dimensi pengetahuan, dimensi harapan dan dimensi penilaian.

Penelitian yang membahas tentang *self concept* salah satunya oleh Susanti (2018) yang menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis untuk siswa yang memiliki *self concept* tinggi yaitu 2 siswa menunjukkan tes kemampuan komunikasi matematis cukup dan 1 siswa rendah. Keterampilan komunikasi matematis bagi siswa yang memiliki *self concept* sedang yaitu 2 siswa menunjukkan tes kemampuan komunikasi matematis baik dan 1 siswa rendah.

Kemampuan komunikasi matematis untuk siswa yang memiliki *self concept* rendah yaitu 2 siswa menunjukkan tes kemampuan matematika kurang dan 1 siswa cukup.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti, belum ada yang melakukan penelitian mengenai kemampuan penalaran analogi ditinjau dari *self concept* dengan batasan materi yaitu pada materi segi empat dan segitiga. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian secara mendalam mengenai **“Analisis Kemampuan Penalaran Analogi Ditinjau dari *Self Concept*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka didapat rumusan masalah penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana kemampuan penalaran analogi peserta didik ditinjau dari *self concept* tinggi?
- (2) Bagaimana kemampuan penalaran analogi peserta didik ditinjau dari *self concept* sedang?
- (3) Bagaimana kemampuan penalaran analogi peserta didik ditinjau dari *self concept* rendah?

1.3 Definisi Operasional

(1) Analisis

Analisis merupakan penyelidikan dan penguraian masalah secara sistematis untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya secara menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang tepat. Dalam penelitian ini yang akan dianalisis yaitu kemampuan penalaran analogi peserta didik ditinjau dari *self concept* tinggi, *self concept* sedang dan *self concept* rendah.

(2) Kemampuan Penalaran Analogi

Kemampuan penalaran analogi merupakan kemampuan dalam proses penalaran untuk menarik kesimpulan dari peristiwa-peristiwa atau permasalahan

matematis berdasarkan adanya kesamaan antara satu dengan yang lainnya. Pada soal kemampuan penalaran analogi, terdapat dua soal yakni masalah sumber dan masalah target. Masalah sumber diberikan sebelum masalah target dan dapat membantu menyelesaikan masalah target ataupun sebagai pengetahuan awal dalam masalah target. Tahapan kemampuan penalaran analogi terdiri dari empat yaitu diantaranya *encoding* (pengkodean), *inferring* (penyimpulan), *mapping* (pemetaan) dan *applying* (penerapan). Kemampuan penalaran analogi diperoleh dari hasil tes kemampuan penalaran analogi.

(3) *Self Concept*

Self concept merupakan usaha seseorang dalam memahami diri sendiri yang akan menghasilkan pengetahuan tentang dirinya sendiri yaitu gambaran yang meliputi fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi berdasarkan pengalaman dan interaksinya dengan orang lain. *Self concept* dapat diukur dengan tiga dimensi yaitu dimensi pengetahuan, dimensi harapan dan dimensi penilaian. *Self concept* dikategorikan menjadi *self concept* tinggi, *self concept* sedang dan *self concept* rendah. *Self concept* diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner *self concept*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui:

- (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran analogi peserta didik ditinjau dari *self concept* tinggi.
- (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran analogi peserta didik ditinjau dari *self concept* sedang.
- (3) Untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran analogi peserta didik ditinjau dari *self concept* rendah.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian mengenai kemampuan penalaran analogi ditinjau dari *self concept*.

(2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- (a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai bekal menjadi calon pendidik yang bermutu di masa yang akan datang dan dapat mengetahui deskripsi kemampuan penalaran analogi peserta didik ditinjau dari *self concept*.
- (b) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi pendidik untuk mengetahui kemampuan penalaran analogi peserta didik ditinjau dari *self concept*.
- (c) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk berpikir nalar secara percaya diri sehingga berimplikasi pada kemampuan penalaran analogi peserta didik ditinjau dari *self concept*.